

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan dan melakukan pembahasan hasil hasil penelitian sesuai dengan permasalahan yang telah ditetapkan dalam fokus penelitian, yaitu : Deskripsi Tentang Langkah-Langkah Guru dalam Mengembangkan Kompetensi Berbicara Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, Deskripsi Tentang Dukungan dan Hambatan Strategi Guru dalam Mengembangkan Kompetensi Berbicara Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, Deskripsi Tentang Tanggapan Siswa Terhadap Strategi Guru dalam Mengembangkan Kompetensi Berbicara Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi Tentang Langkah-langkah Guru dalam Mengembangkan Kompetensi Berbicara Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus shibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung**

Ketika melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan bapak kepala madrasah untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah guru dalam mengembangkan kompetensi berbicara siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, yakni Bapak Muhson S.Pd.I beliau mengatakan :

“Untuk mengembangkan ketrampilan berbicara siswa, disini rata-rata guru kelas bawah itu khususnya guru Bahasa Indonesia menggunakan strategi pembelajaran, strategi yang digunakan apa nanti bisa sampean tanyakan langsung ke gurunya langsung, yang saya tau itu biasanya pake kotak gambar yang ada urutan nomornya, biasanya guru-guru disini nyebutnya kogaser, kotak gambar berseri”.<sup>1</sup>

selain peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas II A, peneliti menanyakan tentang strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan kompetensi berbicara dalam Bahasa Indonesia. Akan tetapi peneliti akan bertanya mengenai strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti melakukan wawan cara dengan Ibu Munawaroh S.Pd.I, peneliti menanyakan strategi apa yang digunakan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia Berlangsung, kemudian beliau menjawab :

“Ketika saya mengajar Bahasa Indonesia khususnya untuk kelas II karena kaitanya dengan kelas bawah dari sekian banyak strategi dalam pembelajaran saya menggunakan strategi *contextual teaching learning* (CTL), strategi ekspositori dan strategi inquiry, untuk metodenya saya menggunakan metode tanya jawab, pemberian tugas, ceramah, dan demonstrasi. Akan tetapi mbak, bukan hanya strategi dan metode itu saja yang saya gunakan dalam pembelajaran Bahasa, saya juga menggunakan media yang sekiranya dapat membantu dalam kompetensi berbicara, media yang saya gunakan ini berupa kotak gambar yang ada serinya tujuannya ini agar memudahkan siswa dalam mengungkapkan pokok pikiran”.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ialah dengan strategi *contextual teaching learning* (CTL), strategi

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan bapak Muhson S.Pd.I selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtida'iyah Tarbiyatus Shiblyan Tanjung pada tanggal 22 Juli 2019 pukul 7.00 di Ruang Kepala Sekolah

<sup>2</sup> Wawancara dengan ibu Munawaroh, S.Pd.I, wali kelas IIA pada tanggal 19 Juli 2019 di ruang kelas IIA pukul 8.00

ekspositori dan strategi inquiry, yang didalamnya dikaitkan dengan metode tanya jawab, pemberian tugas, ceramah, dan demonstrasi dengan menggunakan media pembelajaran berupa kotak gambar berseri.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas II B yaitu, Ibu Istikhomah S.Pd.I beliau menjelaskan :

“Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung biasanya saya menggunakan strategi ekspositori dan CTL (*contextual teaching learning*) saya kaitkan dengan metode ceramah, sosiodrama dan tanya jawab dengan menggunakan kotak gambar berseri, hal ini saya terapkan dengan harapan dapat membangkitkan minat dan semangat belajar siswa”.<sup>3</sup>

Dari penjelasan wali kelas II B tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa guru menggunakan strategi ekspositori dan CTL (*contextual teaching learning*) dengan dikaitkan dengan metode ceramah, sosiodrama dan tanya jawab dalam proses pembelajaran agar dapat membangkitkan semangat dan minat belajar siswa. Karena dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia ini siswa terlihat cenderung pasif dan jarang mengutarakan gagasannya.

Setelah peneliti melakukan wawancara mengenai strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, peneliti juga melakukan wawancara mengenai strategi untuk mengembangkan kompetensi berbicara dalam pembelajaran Bahasa, disini Ibu Munawaroh S.Pd.I menjelaskan :

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan ibu Istikomah S.Pd.I wali kelas IIB pada tanggal 20 Juli 2019 di ruang kelas IIB pukul 7.00

“Strategi yang bisa mengembangkan kompetensi berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sebenarnya hampir semua strategi yang saya gunakan itu bisa untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa, tapi kalo untuk kelas bawah khususnya kelas II yang efektif itu, ya strategi ekspositori mbak dengan dikaitkan dengan metode demonstrasi dan menggunakan media belajar berupa kotak gambar berseri, dengan cara dan metode tadi proses belajar siswa itu akan lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengarkan tapi siswa juga melihat peristiwa yang terjadi melalui kotak gambar berseri itu tadi, kemudian selain itu mereka dapat berimajinasi dengan melihat kotak gambar tersebut yang nantinya dapat memancing siswa untuk mengutarakan gagasannya”.<sup>4</sup>

Berdasar dari hasil wawancara, peneliti menyimpulkan dengan strategi ekspositori dan mengaitkan dengan metode demonstrasi menggunakan media kotak gambar berseri dapat membantu dalam mengembangkan kompetensi berbicara siswa.

Peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama ketika melakukan wawancara dengan Ibu Istikhomah mengenai strategi yang digunakan dalam mengembangkan kompetensi berbicara siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia, berikut penjelasan beliau:

“Kalau menurut saya pribadi mbak, strategi yang dapat membantu dalam mengembangkan kompetensi berbicara itu, ya strategi inquiry, CTL (*contextual teaching learning*) dan dikaitkan dengan metode tanya jawab, sosiodrama, bisa juga dengan menggunakan alat bantu berupa media gambar. Karena dengan metode-motode tersebut otomatis secara langsung anak itu kita paksa untuk belajar berdialog dengan lawan bicaranya entah itu saya sebagai gurunya ataupun dengan temannya satu kelas, tujuannya itu agar mereka dapat lebih berani lagi untuk berbicara, terampil dalam berkomunikasi dan juga untuk mengetahui bagaimana kemampuan berbicara siswa”.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan ibu Munawaroh S.Pd.I wali kelas IIA pada tanggal 19 Juli 2019 di ruang kelas IIA Pukul 8.15

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Istikomah, S.Pd.I Guru Kelas IIB pada tanggal 20 Juli pukul 7.15 di ruang kelas IIB

Berdasar hasil wawancara, peneliti menarik kesimpulan kompetensi berbicara siswa dapat dikembangkan melalui strategi inquiry dan strategi CTL (*contextual teaching learning*) dengan mengaitkan dengan metode tanya jawab, sosiodrama dan dengan alat bantu berupa media gambar, dengan strategi dan metode tersebut siswa dapat aktif, terampil berkomunikasi, dapat berdialog dengan lawan bicaranya, dan dan lebih berani lagi dalam mengemukakan pendapatnya.

## **2. Deskripsi Tentang Dukungan dan Hambatan Strategi Guru dalam Mengembangkan Kompetensi Berbicara Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung**

Dalam setiap usaha ataupun strategi yang guru terapkan untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa, pastinya akan ada dukungan dan hambatan yang dihadapi oleh guru dan pihak sekolah. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah, Bapak Muhson S.Pd.I peneliti menanyakan tentang faktor apa saja yang mendukung dan faktor apa saja yang menghambat dalam strategi yang digunakan untuk mengembangkan kompetensi berbicara, beliau menjawab sebagai berikut :

“Kalau hambatan biasanya itu disekolah sudah di ajarkan berbicara dengan tata bahasa yang baik dan sopan. Tapi di luar sekolah mendapat tata bicara yang kurang baik dan kadang itu digunakan dalam berkomunikasi di sekolah, dan kadang itu digunakan untuk berkomunikasi dengan guru mbak, namun hal tersebut masih bisalah kita atasi ya contohnya seperti tadi ada yang bertanya menggunakan

tata bicara yang masih tercampur dengan bahasa jawa, itu guru kasih tau guru ajarkan cara bicara yang benar, kalau untuk hambatan di dalam kelas mungkin kadang saya lihat itu anak-anak gaduh sulit dikondisikan”.<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa hambatan yang ditemui dalam strategi yang diterapkan guru untuk mengembangkan kompetensi berbicara siswa ialah, siswa masih sering menggunakan bahasa ibu atau bahasa jawa dalam berdialog, namun guru berusaha untuk membiasakan siswa berbicara dengan bahasa yang baik dan memberitahu ucapan kalimat yang benar dalam berdialog atau berkomunikasi. Selain itu siswa ketika proses belajar berlangsung sulit dikondisikan.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Munawaroh guru kelas II A, mengenai dalam menerapkan strategi guru pada proses pembelajaran bahasa, hal apa saja yang menjadikan hambatan dan sekaligus dukungan khususnya dalam mengembangkan kompetensi berbicara. beliau menjelaskan sebagai berikut :

“Kalau untuk hambatan mungkin lebih ke ini ya mbak, kadang kalau berbicara itu mbak kendalanya atau hambatannya ya walaupun kita guru sudah menggunakan strategi yang menurut kita itu efektif dan cocok untuk siswa dan juga penggunaan media yang kita anggap mungkin akan menarik bagi siswa ya seperti kotak gambar ini, kalau siswa yang kurang percaya diri itu walaupun dia tau isi cerita yang terkandung dalam gambar tersebut dia tidak mau mengungkapkan ataupun menjawab pertanyaan yang saya lontarkan mbak, bisa dikatakan tidak mau aktif lah, kalau tidak saya tunjuk nama anaknya, kadang itu begini mbak, saya panggil namanya ketika didepan dia

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Muhson S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 22 Juli 2019 pukul 7.10 di ruang kepala sekolah

diam saja tidak mau bicara. Namun, ada juga yang semangat menawarkan dirinya untuk dipanggil kadang sampai berebut itu kalo pas temanya cocok dengan mood mereka”.<sup>7</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas II A, dapat disimpulkan bahwa strategi yang guru anggap cocok dan menarik belum tentu itu dapat membangkitkan semangat belajar siswa hal tersebut dikarenakan setiap siswa memiliki karakter dan juga cara belajar yang berbeda-beda.

Berikut juga penjelasan dari Ibu Istikhomah S.Pd.I :

“Untuk kendala atau hambatan dalam keterampilan berbicara, kadang seperti ini mbak, saya memberi pertanyaan dengan apa yang berkaitan dengan gambar, contohnya saya bilang ayo siapa yang tau kegiatan apa yang ada dalam gambar ini? Saya yakin sebenarnya sebagian besar peserta didik itu sudah bisa mengetahui dan mendeskripsikan gambar tersebut ya walaupun hanya yang mereka ketahui saja, tapi yang berani maju mendeskripsikan itu hanya 1 atau 2 siswa saja mbak, mungkin mereka itu takut salah dan masih malu mengungkapkan di depan teman-temannya. Jadi menumbuhkan motivasi anak untuk bicara itu masih susah”.<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa kendala atau hambatan yang utama dalam mengembangkan kompetensi berbicara peserta didik adalah sikap peserta didik yang pemalu dan kurang percaya diri. Walaupun guru sudah memberi motivasi peserta didik ragu-ragu untuk berbicara dihadapan teman-temannya dan gurunya.

Bu Istkhomah juga menjelaskan sebagai berikut :

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Munawaroh S.Pd.I Guru Kelas IIA pada tanggal 19 Juli 2019 pukul 8.20 di ruang kelas IIA

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Istikhomah S.Pd.I Guru Kelas IIB pada tanggal 20 Juli 2019 pukul 7.18 di ruang kelas IIB

“Kalo untuk faktor pendukung, tentunya dengan penerapan beberapa strategi, metode belajar dan juga bantuan media itu sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar khususnya dalam mengembangkan kompetensi berbicara. Selain itu tentu saja dengan buku penunjang, kemudian dengan media berupa gambar itu tadi, kenapa gambar mbak? Ya kalo anak kelas rendah itu pembelajaran dengan menggunakan gambar itu sangat membantu, jadi kalau anak memperagakan itu mereka bisa membayangkan, o kalo berkemah itu yang bawa ransel besar-besar itu lalu buat tenda di tengah hutan, jadi anak lebih tertarik, begitulah mbak kurang lebih”.<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Istikomah dapat ditarik kesimpulan, bahwa dengan menerapkan beberapa strategi, dan metode belajar dan juga adanya buku penunjang yang dilengkapi dengan ilustrasi dan media kotak gambar berseri yang digunakan guru dalam pembelajaran dapat menggugah minat siswa untuk melakukan kegiatan berbicara. Karena kelas rendah sangat membutuhkan sesuatu yang menarik minat dan rasa ingin tahunya.

### **3. Deskripsi Tentang Tanggapan Siswa Terhadap Strategi Guru dalam Mengembangkan Kompetensi Berbicara Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung**

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui tanggapan-tanggapan siswa mengenai strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan kompetensi berbicara. Peneliti menanyakan kepada fahim siswa kelas IIA mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berikut jawabannya :

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Istikomah S.Pd.I Guru Kelas IIB pada tanggal 20 Juli 2019 pukul 7.25 di ruang kelas IIB

“Biasanya kalo mata pelajaran Bahasa Indonesia itu, saya sering ditanya-tanya kak sama bu guru, terus disuruh bercerita juga, terus disuruh mendengarkan ibu guru bercerita, kemudian ada yang di panggil di suruh maju kedepan menceritakan lagi apa yang di ceritakan bu guru, bu guru biasanya juga bawa gambar besar kaya dadu tapi ada nomornya kemudian kita disuruh menceritakan gambar yang di bawa bu guru itu tadi, tapi bu guru kasih contoh dulu. Aku suka pelajaran bahasa indonesia itu pas disuruh menceritakan gambar-gambar yang ada dikotak dadu itu kak, yang biasanya di bawa bu guru, karena aku lebih suka disuruh bercerita dari pada harus nulis capek kalo nulis nanti aku ngantuk lek di suruh nulis”.<sup>10</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru mendapatkan tanggapan positif dari siswa, karena siswa merasa pembelajaran lebih menyenangkan ketika siswa diajak berdialog dan bercerita langsung di depan kelas dari pada menulis yang dianggap siswa membosankan.

Ibu Isti juga menjelaskan sebagai berikut :

“Sejauh ini tanggapan siswa terhadap strategi yang saya terapkan dalam proses pembelajaran Bahasa khususnya dalam mengembangkan kompetensi berbicara dengan penggunaan media mendapat respon bagus mbak, mereka sangat terbantu dengan media kotak gambar tersebut, selain bergambar karna ada seri nomor urutnya ya mbak jadi itu memudahkan siswa, pada intinya ya mbak kalo kelas rendah seperti II itu yang penting bergambar, nanti dibenak mereka sudah banyak muncul ungkapan-ungkapan tersendiri mengenai gambar tadi”.<sup>11</sup>

Hasil wawancara dengan siswa yang lain yaitu keila matriasa, sebagai berikut :

“Saya senang dengan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena bu guru kalo ngajar pake kotak gambar, yang kotak dadu itu kak terus ada gambarnya di gambarnya di kasih nomor-nomor

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Fahim Azki Mubarak Siswa Kelas IIA pada tanggal 19 Juli 2019 pukul 10.00 di depan ruang kelas IIA

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Istikomah selaku wali kelas IIB pada tanggal 19 Juli 2019 pukul 9.35 di ruang kelas IIB

gitu kak, di gambarnya itu menceritakan anak-anak yang sedang bermain, tapi aku kalo disuruh maju menceritakan ndak mau aku kak, aku malu takut nanti ditertawakan teman yang lain, tapi biasanya aku menulis ceritanya dibuku, aku ndak bisa bercerita lek disuruh ke depan soale kalo maju ke depan takut salah, nanti kalo aku salah di ketawain sama teman-teman satu kelas”.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ada beberapa siswa yang sulit mengungkapkan gagasan ketika mereka dituntut untuk bercerita dihadapan teman-temannya, dikarenakan kurangnya kepercayaan diri yang ada pada siswa.

Zafira juga mengungkapkan sebagai berikut :

“Kalo gambar yang ada dibuku itu biasanya kalo disuruh maju teman-teman ndak mau kan dibuku sudah ada, malu juga kak nanti kalo salah di teriakin sama teman-teman yang lain, lebih senang kalo ada kotak gambar, saya bisa bercerita di depan kelas, gambarnya kan juga ada nomernya jadi lebih mudah mengurutkan ceritanya kak”.<sup>13</sup>

Jadi dari hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa tanggapan peserta didik mengenai strategi guru dalam mengembangkan kompetensi berbicara siswa dengan studi penggunaan kotak gambar berseri mendapat respon baik dari siswa karna media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa untuk mengembangkan kompetensi berbicara siswa cukup menarik minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Keila Matriasa Siswa kelas IIB pada tanggal 19 Juli pukul 6.45 di ruang kelas IIB

<sup>13</sup> Wawancara dengan Aurelyta Maritza azafira siswa kelas IIA pada tanggal 19 Juli pukul 9.45 di ruang kelas IIA

## B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini menggunakan hasil data yang diperoleh dari penelitian mengenai strategi guru dalam mengembangkan kompetensi berbicara siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung .

1. Hasil observasi dan juga wawancara selama melakukan kegiatan penelitian, peneliti menemukan beberapa temuan mengenai langkah-langkah guru dalam mengembangkan kompetensi berbicara siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung yaitu dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru mengajak siswa untuk membaca juz ‘amma ketika akan memulai pembelajaran, selanjutnya guru memubuka kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam. Peserta didik membuka buku masing-masing, guru menunjukkan media yang dibawa kemudian melakukan dialog interaktif dengan siswa, guru melakukan tanya jawab terlebih dahulu berkaitan dengan tema pembelajaran, kemudian guru juga menjelaskan terlebih dahulu mengenai cerita yang berkaitan dalam kotak gambar berseri yang guru bawa, kemudian siswa bergantian bercerita menggunakan media tersebut didepan kelas dengan cara ditunjuk terlebih dahulu oleh guru. Peneliti menyimpulkan mengenai strategi guru dalam mengembangkan kompetensi berbicara siswa, guru menggunakan beberapa startegi, yaitu dengan strategi ekspositori, CTL (*contextual teaching learning*), dan inquiry dengan

mengaitkan beberapa metode antara lain: ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan juga sosiodrama. Selain itu guru juga menggunakan media belajar berupa kotak gambar berseri yang dianggap dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan siswa dapat mampu mengungkapkan gagasan-gagasannya.

2. Temuan mengenai dukungan dan hambatan strategi guru dalam mengembangkan kompetensi berbicara siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung yaitu dari luar ataupun dari sisi siswa . hambatan dari dalam diri siswa antara lain kurangnya percaya diri siswa ketiak berbicara di depan kelas, motivasi belajar siswa yang kurang, siswa asik sendiri sehingga sulit memfokuskan perhatiannya terhadap materi pembelajaran, dan lain sebagainya. Sedangkan hambatan dari luar situasi pembelajaran yang kurang baik, gangguan dari siswa lain yang menyebabkan tidak focus, dan lain sebagainya. Hambatan-hambatan ini yang umumnya di hadapi oleh guru ketika mengajar di kelas kesiapan siswa juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajarnya baik itu fokus, motivasi, kepercayaan dirinya, jika siswa siap menerima materi maka strategi guru dalam mengembangkan keterampilan peserta didik akan lebih mudah. Selain itu media dan bahan ajar yang tepat dan menarik juga menjadi pendukung bagi keberhasilan strategi guru dalam mengembangkan kompetensi berbicara siswa. Karena bahan ajar dan

media pembelajaran yang menarik akan menggugah rasa ingin tahu peserta didik dan menambah semangat belajar peserta didik.

3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap strategi guru dalam mengembangkan kompetensi berbicara siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung yaitu dengan strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan kompetensi berbicara siswa studi penggunaan media kotak gambar berseri mendapat dianggap kurang efektif karena setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda-beda dan juga cara belajar yang berbeda.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Analisis Tentang Langkah-Langkah Guru dalam Mengembangkan Kompetensi Berbicara Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.**

Pembelajaran yang efektif ialah pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi yang telah ditentukan. Pembelajaran perlu dilakukan dengan cara yang menarik dan menyenangkan diharapkan agar mampu memberikan pengalaman yang bermakna dan berkesan bagi peserta didik. Untuk itu guru dituntut kreatif dan inovatif dalam menentukan teknik dan metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran, agar materi dapat tersampaikan pada peserta didik.

Dalam proses pembelajaran tematik khususnya bahasa Indonesia strategi yang tepat sangat perlu dilakukan oleh guru agar tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai dengan baik serta dapat mengembangkan kompetensi berbicara siswa. Strategi yang digunakan guru perlu disesuaikan terlebih dahulu dengan situasi kelas, kondisi serta kebutuhan siswa, hal ini sangat berpengaruh pada tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

Menurut peneliti berdasarkan dari hasil penelitian dengan adanya strategi guru dalam mengembangkan kompetensi berbicara siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung khususnya bagi siswa kelas bawah seperti kelas I dan II, juga merupakan suatu strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam setiap pembelajaran di sekolah mengingat sangat pentingnya keterampilan berbicara bagi peserta didik. Guru mampu memilih metode dan teknik yang efektif dalam mengembangkan kompetensi berbicara siswa dengan menyesuaikan situasi, kondisi dan kebutuhan siswa terlebih dahulu.

Dilihat dari kegiatan pembelajaran di kelas, siswa Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan sudah terbiasa dengan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan berbicara dan guru selalu mengupayakan untuk melakukan kegiatan bercerita dengan menggunakan media kotak gambar berseri. Siswa selalu melakukan kegiatan tersebut dan dibiasakan dan di dorong untuk percaya diri

berbicara didepan kelas, serta siswa dilatih terampil dalam bercerita dengan menggunakan media tersebut.

## **2. Analisis Tentang Dukungan Dan Hambatan Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kompetensi Berbicara Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.**

Dalam kegiatan belajar mengajar guru selalu berusaha mengatur lingkungan belajar agar terjadi interaksi yang baik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dalam usaha ini tentunya akan terdapat dukungan dan hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung. Dalam setiap keterampilan berbicara ada beberapa hambatan yang tentunya berbeda-beda begitu pula dengan pendukungnya.

Dalam kegiatan berbicara atau bercerita yang menjadi hambatan umumnya adalah dari peserta didik itu sendiri, yaitu sikap peserta didik yang kurang percaya diri dalam kegiatan berbicara atau bercerita. Dari hasil wawancara peneliti dan observasi, yang menjadi pendukung strategi guru dalam mengembangkan kompetensi berbicara siswa ini ialah media yang digunakan guru yaitu kotak gambar berseri dan buku penunjang yang menarik sehingga dapat menarik minat siswa untuk mengikuti setiap kegiatan yang telah dirancang oleh guru.

Dengan begitu sekalipun ada hambatan-hambatan dalam setiap strategi yang di hadapi guru, guru tetap mampu menguasai kelas karena memiliki faktor-faktor pendukung serta lihai dalam menggunakan metode dan teknik sesuai situasi, kondisi dan kebutuhan siswa.

### **3. Analisis Tentang Tanggapan Siswa Terhadap Strategi Guru dalam Mengembangkan Kompetensi Berbicara Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.**

Dalam kegiatan belajar mengajar guru selalu berusaha mengatur lingkungan belajar agar terjadi interaksi yang baik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dari usaha guru tersebut pasti akan menuai berbagai respon dari peserta didik. Banyak sekali respon baik siswa dari strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan kompetensi berbicara siswa.

Siswa saat mendeskripsikan cerita yang terkandung dalam kotak gambar berseri, peserta didik sangat percaya diri dan mampu mendeskripsikan cerita dengan baik, namun ada beberapa siswa yang masih malu-malu dan terbata-bata ketika mendeskripsikan cerita yang terkandung dalam kotak gambar tersebut. Dari hal tersebut guru ta henti-hentinya memberikan motivasi agar pembelajaran yang

berlangsung dapat menghasilkan respon positif dari siswa dan siswa dapat mencapai kompetensi yang telah ditentukan.